



Pelatihan Alat Musik Serdapan Lampung pada Forum Mulei Menganai Panaragan untuk Prosesi Arak-Arakan di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Erizal Barnawi^{1*}, Agung Hero Hernanda², Adi Saputra¹, Brahmantyo Adith Prahmudafi⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Musik, Lampung University, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia.

Abstract.

Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan adalah kelompok pemuda-pemudi yang berdiri pada tanggal 10 November 2017. Aktifitas yang FMM jalan salah satunya adalah melestarikan dan mengembangkan seni budaya khas Lampung Pepadun, terutama ansambel Gitar Klasik Lampung Pepadun. Sampai saat ini FMM telah menjadi perbincangan di masyarakat karena keahlian dan kemahiran dalam mengemas penyajian pertunjukan Gitar Klasik Lampung Pepadun. Dari dampak tersebut kepercayaan masyarakat meningkat terlihat sering tampilnya FMM dalam acara nikahan, sunatan maupun acara seremonial lainnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat bahkan sampai keluar kabupaten dalam melakukan pertunjukan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNILA telah melakukan pengabdian selama dua tahun berturut-turut di Tiyuh Panaragan ini. Pertama pada tahun 2020 di kelompok FMM memberikan pelatihan Ansambel Gamolan Lampung dan yang kedua pada tahun 2021 di kelompok Karang Tarunanya memberikan pelatihan Ansambel Talo Balak. Serta, pada tahun 2022 yang ketiga ini berencana memberikan lagi pelatihan alat musik Serdapan (rebana) di Tiyuh Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Barat kembali pada kelompok Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan. Kegunaan pelatihan ini agar menambah tingkat kreatifitas muda-mudi di Tiyuh Panaragan dalam mempertahankan seni budaya Lampung.

Bentuk kegiatan pelatihan ini berupa pembelajaran teknik permainan rebana yang diperuntukan pada prosesi arak-arakkan yang selalu diselenggarakan di Tiyuh Panaragan. Beberapa materi tabuh rebana diantaranya yakni Tabuh Tekol, Tabuh Tahtim, dan Tabuh Arak. Kesemuhan tabuhan rebana tersebut dilatih selama tiga hari berturut-turut dengan durasi pelaksanaannya di mulai dari jam delapan pagi sampai jam empat sore. Serta, di akhri dengan melakukan hasil pelatihan dengan memberikan presentasi pertunjukan di hadapan para stakeholder masyarakat Tiyuh Panaragan.

Keywords.

Serdapan, Kreativitas, Forum Mulei Menganai Tiyuh Panaragan

* Corresponding author: erizal.barnawi@fkip.unila.ac.id

INTRODUCTION

Analisis Situasi

Kelompok Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan saat ini di tataran masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah tidak diragukan lagi dalam memainkan kesenian Lampung terutama Gitar Klasik Lampung Pepadun. Selain di masyakat kampung kelompok ini juga sudah memiliki nilai tawar yang tinggi pada tataran kesenian pada muda-mudi di Provinsi Lampung. sebab, telah beberapa kalinya mereka melakukan pertunjukan di luar kampung mereka. Seperti di Lampung Utara, Lampung Tengah, bahkan sampai Bandar Lampung. Selain pertunjukan secara langsung di atas panggung kelompok ini juga sering di undang untuk melakukan diskusi dalam hal seni budaya di radio maupun di televisi lokal Lampung (Irawan).

Dari hal hasil uraian di atas kami dari tim PKM Unggulan mengajukan pelatihan kepada Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan untuk melatih alat musik Serdapan (rebana) untuk prosesi arak-arakkan sebagai penambah bentuk kesenian yang dikuasai dan menjadi nilai tambah ada kelompok muda-mudi di Tiyuh Panaragan. Alat musik Serdapan ini merupakan salah satu alat musik tradisi yang sangat kompleks, sangat menguntungkan dalam upaya meningkatkan penguasaan para muda-mudi dalam hal unsur-unsur musik. Jika para muda-mudi mampu memainkan Serdapan lambat laun akan menjadi kebanggaan masyarakat kampung karena adanya muda-mudi bisa memainkan alat musik rebana untuk arak-arakkan. Selain itu, menjadi nilai lebih dan khusus bagi FMM di Tiyuh Panaragan karena bisa mengiringi persembahan untuk menyambut tamu-tamu agung yang akan berkunjung ke kampung mereka.

Kegiatan ini dibatasi pada pelatihan memainkan alat musik Serdapan Lampung dengan beberapa buah tabuhan. Tabuh tersebut yaitu Tabuh Tekol dan Tabuh Tahtim sebagai pembuka pertunjukan atau bisanya di sebuah mukadimah dalam prosesi arak-arakkan, selanjutnya untuk arakan inti yang diiringi Tabuh Arakan dan sebagai penutup persembahan dalam arak-arakan diakhiri Tabuh Tekol dan Tabuh Tahtim kembali. Kesemua tersebut untuk mengiringi arak-arakan yang berguna untuk mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan seni budaya Lampung yang telah masuk dalam peraturan Gubernur Lampung nomor 2 tahun 2008 tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung.

Menurut pengamatan langsung dari hasil diskusi pada Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan, ada beberapa muda-mudi yang bisa memainkan alat musik Serdapan (rebana) yang bisa menabuh tapi bukan tabuhan bermotif Lampung. Dari beberapa muda-mudi FMM tersebut dalam hal: 1) Kemampuan memainkan Rebana 85% belum memahami teknik yang benar; 2) Memainkan beberapa tabuhan di alat musik rebana belum banyak yang mengerti apa saja tabuhannya. Akhirnya, berdasarkan dari hasil pengamatan langsung tersebut dipandang perlu diadakan pelatihan memainkan atau menabuh alat musik Rebana bagi Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa:

1. 85 % Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat belum memahami manfaat, dan belum mampu memainkan atau menabuh alat musik Serdapan Lampung. Padahal, di kampung mereka telah memiliki alat musik tersebut karena kurangnya regenerasi dan ketertarikan muda mudi serta tidak adanya lagi seorang guru/pelatih di kampung Panaragan tersebut.
2. 85 % Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat belum mampu memainkan tabuhan pembukan dan penutup arak-arakan yakni Tabuh Tekol dan Tabuh Tahtim.
3. 85 % Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat belum mampu memainkan tabuh untuk mengiringi jalannya arak-arakan.
4. 85 % Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat belum mampu memainkan teknik memukul rebana yang tepat dalam mengiringi prosesi arak-arakkan

Maka dapat dikatakan masalahnya adalah :

1. Apakah usaha yang harus dilakukan supaya Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam memahami dan memanfaatkan alat musik Serdapan Lampung dalam upaya untuk mengiringi prosesi arak-arakan?

2. Apakah usaha yang harus dilakukan supaya Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat mampu memainkan Tabuhan Tekol dan Tabuh Tahtim?
3. Apakah usaha yang harus dilakukan supaya Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat mampu memainkan tabuhan Tabuh Arakan?
4. Apakah usaha yang harus dilakukan supaya Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat mampu memainkan motif tabuhan dalam instrumen Serdapan Lampung?

Tujuan Kegiatan

Melalui pelatihan ini untuk membangkitkan kembali semangat Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan, Masyarakat Kampung Panaragan dan juga Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk sama-sama terus melestarikan, mempertahankan, dan mengembangkan seni budaya Lampung khususnya musik tradisional Lampung yakni Serdapan Lampung.

Manfaat Kegiatan

1. Bagi Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan muda mudi dalam memainkan alat musik sebagai bagian pelestarian seni dan budaya Lampung.
2. Bagi Forum Mulei Menganai (FMM) Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tidak berbakat musik, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan apresiasi bermusik.
3. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bermusik pada Forum Mulei Menganai (FMM) Panaragan Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

METHODS

Metode dan tahapan dalam kegiatan ke Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

1. Tes dalam kategori free tes, untuk memperoleh pengetahuan awal peserta dalam :
 - a. Pemahaman manfaat kemampuan bermain atau menabuh ansambel Serdapan Lampung.
 - b. Kemampuan memainkan ansambel Serdapan dalam tabuhan Tabuh Tahtim dan Tabuh Tekol.
 - c. Kemampuan memainkan ansambel Serdapan dalam tabuhan Tabuh Arakan.
 - d. Kemampuan memainkan ansambel Serdapan dalam teknik tabuhan instrumen dalam iringan prosesi arak-arakan di Tiyuh Panaragan
2. Metode ceramah oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk menjelaskan manfaat kemampuan bermain ansambel Serdapan, bagian-bagian instrumen dalam ansambel Serdapan, dan cara bermain ansambel Serdapan.
3. Demonstrasi/memperagakan secara langsung oleh tim pelaksana pengabdian untuk memberikan contoh memainkan ansambel Serdapan dengan tabuh Tekol, tabuh Tahtim dan tabuh Arakan.
4. Tahap Metode Pembelajaran dengan Notasi
Pada tahap inilah tim PKM memberikan formulasi model pelatihan dengan para peserta pelatihan untuk mulai membaca notasi angka dengan cara mereka melafalkan harga nada dengan cara di nyanyikan. Setelah mereka merasa hafal dengan notasi yang tim berikan barulah mereka mencoba dengan melakukan langsung menabuh alat musik tersebut.
5. Tahap Pemberian Tugas
Pada tahap ini tim yang memberikan kesempatan kepada para muda-mudi untuk memperagakan seluruh materi yang diberikan secara berkelompok dengan metode tutor sebaya. Metode ini sangat tepat dikarenakan yang sudah bisa mengajarkan kepada kawan-kawannya yang belum bisa dan cara ini dianggap efektif apabila diulangan terus menerus dengan materi ajar yang berbeda-beda.
6. Bimbingan teknis baik berupa luring maupun daring oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat skim unggulan untuk melatih peserta memainkan Serdapan dengan Tabuh Tahtim, Tabuh Tekol dan Tabuh Arakan.

Deskripsi kegiatan yang akan didiseminasi ke masyarakat.

Bentuk kegiatan pelatihan ini berupa pembelajaran teknik permainan rebana yang diperuntukan pada

prosesi arak-arakkan yang selalu diselenggarakan di Tiyuh Panaragan. Beberapa materi tabuh rebana diantaranya yakni Tabuh Tekol, Tabuh Tahtim, dan Tabuh Arak. Kesemua tabuhan rebana tersebut dilatih selama tiga hari berturut-turut dengan durasi pelaksanaannya di mulai dari jam delapan pagi sampai jam empat sore. Serta, di akhri dengan melakukan hasil pelatihan dengan memberikan presentasi pertunjukan dihadapan para stakeholder masyarakat Tiyuh Panaragan.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan.

1. Tahap pertama, mula-mula peserta pelatihan diberikan pandangan dan pengertian terhadap alat musik Serdapan Lampung
2. Tahap kedua, peserta diajarkan untuk memahami notasi pada tabuhan tabuh tekol, tabuh tahtim dan tabuh arakan serta lirik lagu untuk prosesi arak-arakan.
3. Tahap ketiga, peserta didampingi tim untuk menirukan notasi untuk dicobakan ke alat musik serdapan (rebana) agar memahami letak ketukan dan harga pada nada yang telah di tuliskan notasinya.
4. Tahap keempat, dilakukan proses unisound atau bersamaan dalam menabuh agar mendapatkan pengalaman solfegio yang mendukung daya ingat peserta dalam menabuh.
5. Tahap kelima, pengulangan atau repitisi berkali-kali agar hafal dan mudah memainkan tabuhannya. Serta,
6. Tahap keenam, dilakukan penabuhan Serdapan Lampung dengan cara duduk maupun berdiri sambil jalan untuk merasakan secara utuh proses simulasi arak-arakkan menggunakan alat musik Serdapan Lampung.

Pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan Pengabdian Unggulan Universitas Lampung.

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung
2. Dosen Tetap Prodi Pendidikan Musik yang mengajukan PKMU Unila
3. Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Unila yang di tunjuk oleh tim.
4. Forum Mulei Menganai Panaragan yang ditugaskan oleh kelompoknya.
5. Forum Karang Taruna Palapa Tiyuh Panaragan.
6. Perangkat aparatur Tiyuh Panaragan.
7. Dewan Pertimbangan Tiyuh Panaragan
8. Tokoh adat Tiyuh Panaragan.
9. Camat Tulang Bawang Tengah
10. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang Barat

Partisipasi mitra;

1. Forum Mulei Menganai Panaragan yang ditugaskan oleh kelompoknya.
2. Forum Karang Taruna Palapa Tiyuh Panaragan.
3. Perangkat aparatur Tiyuh Panaragan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

1. Evaluasi awal
Evaluasi awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta, seberapa jauh materi telah dikuasai.
2. Evaluasi proses
Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kelancaran pelatihan memainkan ansambel Serdapan
3. Evaluasi hasil
 - a. Post tes tertulis, untuk mengetahui sejauh mana teori memainkan ansambel Serdapan telah dikuasai peserta.
 - b. Evaluasi tugas individu, yaitu evaluasi keterampilan cara memukul dengan tangan tabuh Tahtim, tabuh Tekol, dan tabuh Arakan serta teknik memukul dengan telapak tangan sambil berdiri dan jalan dalam mengiringi prosesi arak-arakan.
4. Evaluasi dampak
Diadakan pemantauan dan monitoring melalui datang langsung ke sanggar maupun via telpon, video call, maupun zoom meeting setelah kegiatan ini selesai untuk melihat hasilnya setelah pemberian pelatihan selesai.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Pengabdian

Jumlah peserta pelatihan dari awal hingga berakhirnya pelatihan ini 10 orang, dari 10 orang tersebut setelah penyebaran angket hanya 60% yang mengetahui salah satu musik tradisional Lampung, muda-mudi yang mengetahui tersebut belum pernah sama sekali mempelajari musik Serdapan Lampung, jadi bisa dikatakan hampir seluruh peserta belum memiliki pengalaman dalam belajar alat musik Serdapan Lampung terkhusus musik Serdapan Lampung untuk arak-arakan. Adapun ketertarikan seluruh peserta tentang musik tradisional Lampung sangat baik.

1. Perbedaan Skor Tes Awal dan Akhir

Subjek	X 1	X2	D
1	10	20	-10
2	10	20	-10
3	11	20	-9
4	11	20	-10
5	10	20	-9
6	11	20	-9
7	11	20	-9
8	11	20	-9
9	11	15	-5
10	10	15	-5
n=10	106	190	-85

Ket:Subjek : Peserta Pelatihan

n : jumlah peserta pelatihan

X1 : skor tes awal

X2 : skor tes akhir

D : perbedaan skor tes awal dan akhir

Evaluasi Akhir

Evaluasi musik Serdapan Lampung dengan tabuhan sangat meningkat. Hampir seluruh peserta mampu memainkan alat musik Serdapan Lampung sesuai dengan instrumen yang di kuasai masing-masing peserta selama pelatihan berlangsung. Bahkan diluar expektasi narasumber karena para peserta dari nol sekali tidak mengerti memainkan alat musik akan tetapi selama tiga hari berturut-turut para peserta dapat dengan mudah memainkan tabuh tekok, tabuh tahtim, dan tabuh arak untuk mengiringi arak-arakan.

CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan proses belajar mengajar di sanggar khususnya pada pelestarian seni musik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepekaan artistik seorang muda-mudi, sehingga bisa menjadi pelaku musik yang professional terutama terhadap seni musik tradisional Lampung yaitu ansambel Serdapan. Pelatihan yang dilaksanakan ini telah mencapai sasaran. Tujuan pelatihan yang dipaparkan pada pendahuluan telah tercapai yaitu memberi pemahaman, keterampilan kepada Forum Mulei Menganai Tiyuh Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap materi ansambel Serdapan alat musik tradisional Lampung.

Hasil dari pelatihan yang menunjukkan peningkatan ini hendaknya ditindak lanjuti dengan menitikberatkan pada kondisi yaitu tidak ada alat musik yang dimiliki oleh Forum Mulei Menganai Tiyuh Panaragan. Sehingga Muda-mudi belum bisa menyalurkan apa yang di dapat dari pelatihan ini. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti sampai disini namun ada tindak lanjut dari kedua belah pihak baik komunitas maupun perguruan tinggi Universitas Lampung. pembinaan-pembinaan lebih lanjut guna mewadahi muda-

mudi yang memiliki minat terhadap seni musik. Muda-mudi yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni hendaknya terus dibina guna mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing agar kesenian lokal atau daerah tetap bisa dipertahankan.

REFERENCES

- [1] Arsana, I Gusti Nyoman. *Deskripsi Musik Pengiring Tari Sige Penguten*. Bandar Lampung: UPTD Taman Budaya, 2009.
- [2] Barnawi, Erizal. *Notasi Pembelajaran Musik Tradisional Gamolan Pekhing Sekala Brak Lampung*. Bandar Lampung: Aura Publishing. 2018.
- [3] Barnawi, Erizal., and Hasyimakan. *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- [4] Banoe, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV.Baru, 1984.
- [5] Nazarudin, Pharzon et al. *Tabuhan Talo Balak*. Bandar Lampung: Taman Budaya Lampung, 1996.
- [6] Raji Aripin, et al. *Titilaras Talo Balak*. Bandar Lampung: Taman Budaya Lampung, 1991.
- [7] Jamalul and Hamzah Busroh. *Pendidikan Kesenian 1*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. 2012
- [8] Mahmud AT. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. 1995.